

**PENGARUH SKOR ESG DAN REALISASI DANA CSR TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2024**

Riva Putri Pebrianti¹, R. Gina Aulia²

¹*Universitas Nusa Putra*

²*Universitas Nusa Putra*

r.gina.aulia ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Masalah kinerja keuangan di sektor pertambangan sering kali menjadi sorotan, terutama karena tantangan dalam menjaga keseimbangan antara eksplorasi sumber daya alam dan dampak lingkungan serta sosial yang ditimbulkan. Perusahaan di sektor ini menghadapi tekanan untuk memenuhi regulasi dan ekspektasi keberlanjutan, seperti implementasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skor *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan realisasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 16 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan total 76 data. Variabel independen meliputi skor ESG yang diperoleh dari Bloomberg dan realisasi dana CSR yang diambil dari laporan keberlanjutan perusahaan. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang diambil dari data laporan keuangan atau laporan tahunan masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik skor ESG maupun realisasi dana CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan NPM. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek keberlanjutan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan tambang di Indonesia selama periode penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perlu mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan dengan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: ESG, CSR, Kinerja Keuangan, Net Profit Margin (NPM), Sektor Pertambangan

Abstract: The issue of financial performance in the mining sector is often in the spotlight, especially due to the challenges in maintaining a balance between the exploitation of natural resources and the environmental and social impacts it causes. Companies in this sector face pressure to meet regulations and sustainability expectations, such as the implementation of Environmental, Social, and Governance (ESG) principles and Corporate Social Responsibility (CSR) programs. This study aims to analyze the effect of Environmental, Social and Governance (ESG) scores and the realization of Corporate Social Responsibility

(CSR) funds on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The research sample consisted of 16 companies selected through a purposive sampling method, with a total of 76 data. The independent variables include ESG scores obtained from Bloomberg and CSR fund realization taken from the company's sustainability report. Financial performance is measured using the Net Profit Margin (NPM) ratio taken from the financial report data or annual reports of each company. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS version 30. The results of the study indicate that neither the ESG score nor the realization of CSR funds have a significant effect on financial performance as proxied by NPM. This indicates that the sustainability aspect has not been a major factor in increasing the profitability of mining companies in Indonesia during the study period. This finding implies that it is necessary to consider other variables that are more relevant to company profitability.

Keyword: ESG, CSR, Financial Performance, Net Profit Margin (NPM), Mining Sector

PENDAHULUAN

Masalah kinerja keuangan di sektor pertambangan sering kali menjadi sorotan, terutama karena tantangan yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan antara eksploitasi sumber daya alam dan dampak lingkungan serta sosial yang ditimbulkan. Hal ini terjadi karena biaya yang muncul akibat dampak negatif lingkungan dan sosial dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Biasanya masalah keuangan yang timbul berkaitan dengan pengeluaran untuk pemulihian ekosistem, seperti rehabilitasi lahan, restorasi lingkungan, dan teknologi ramah lingkungan, dapat menekan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengeluaran besar untuk kepatuhan regulasi dan keberlanjutan dapat mengurangi keuntungan dan daya saing perusahaan. Jika tidak dikelola dengan baik, investor dan pemegang saham akan melihat hal tersebut sebagai peningkatan risiko keuangan.

Kondisi ini tercermin dalam kinerja keuangan sejumlah emiten di sektor pertambangan dan energi di Indonesia pada tahun 2023, yang mengalami penurunan signifikan. PT Timah Tbk (TINS) mencatatkan kerugian sebesar Rp 487 miliar,

sementara PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan laba bersih hingga 51,7% dari sebelumnya Rp 12,78 triliun menjadi Rp 6,3 triliun. Hal serupa dialami oleh PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), yang laba bersihnya turun menjadi Rp 3,077 triliun dari Rp 3,82 triliun, atau turun sebesar 19,45%. Menurut pakar ekonomi energi dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Fahmy Radhi, tren penurunan ini diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2024 dan bahkan pada tahun-tahun mendatang, mencerminkan tantangan besar yang dihadapi industri dalam menjaga keseimbangan antara keberlanjutan dan profitabilitas.

Di tengah tantangan lingkungan bisnis saat ini, perlu adanya upaya untuk mencapai keberlanjutan perusahaan yang difokuskan pada penanganan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui peningkatan kinerja dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola (Shakil, 2021). Dari masalah di atas, salah satu cara memberi perhatian terhadap aspek sosial dan lingkungan disekitar perusahaan adalah dengan mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Environment, Social, and Governance (ESG)* (Nisa et. al,

2024). Penerapan prinsip-prinsip ESG dan CSR yang kuat ini tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi dan ekspektasi masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi dan menarik investor berkelanjutan (Prayitno et al., 2024).

Regulasi di Indonesia, seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 dan PP No. 8 Tahun 2018, mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan serta melaksanakan program CSR. Dalam hal ini, skor ESG dan realisasi dana CSR menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan dampaknya terhadap profitabilitas, khususnya yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM).

Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan hasil dalam literatur mengenai pengaruh ESG dan CSR terhadap kinerja keuangan. Sebagian penelitian yang dilakukan oleh (Prayitno, E. et al., 2024) dan (Triyani, A. et al., 2020) menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun penelitian yang dilakukan oleh (Urba Lista, W & Wulandaru, I., 2024) dan (Putri, C. M., & Puspawati, D., 2023) menunjukkan bahwa ESG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Martha, L., & Putri, L. S., 2024) dan (Kholmi, M., & Nafiza, A. S., 2022) memberikan hasil bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Urba Lista, W & Wulandari, I., 2024) dan (Hidayah, N., & Wijaya, S., 2022) yang menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada celah kajian, terutama dalam konteks industri

pertambangan yang memiliki tantangan sosial dan lingkungan yang khas.

Sebagian besar studi sebelumnya hanya menganalisis ESG dan CSR secara terpisah, atau hanya meninjau aspek pengungkapan, bukan skor ESG dan realisasi dana CSR yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara empiris pengaruh skor ESG dan realisasi dana CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui NPM, pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh skor *Environment, Social, and Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024?
2. Apakah terdapat pengaruh realisasi dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024?

Kemudian, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Menganalisis pengaruh skor ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2020–2024.
2. Menganalisis pengaruh realisasi dana CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di BEI tahun 2020–2024.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Pada dasarnya, para *stakeholder* memiliki ekspektasi yang berbeda tentang bagaimana sebuah perusahaan seharusnya dioperasikan. Perusahaan akan berupaya memenuhi harapan *stakeholder* melalui berbagai aktivitas sosial dan lingkungan

(Prayitno, E. et al., 2024). Dalam teori ini, perusahaan harus mampu mengidentifikasi, memahami, dan mengelola hubungan dengan *stakeholder* agar dapat beroperasi secara berkelanjutan. *Stakeholder* yang memiliki kekuatan besar, seperti regulator atau investor utama, dapat mempengaruhi kebijakan dan arah strategis perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan berbagai kepentingan *stakeholder* dengan menerapkan strategi yang memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola yang baik, seperti ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah kerangka kerja untuk mengukur dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja perusahaan. Aspek lingkungan mencakup interaksi perusahaan dengan lingkungan, sosial menilai hubungan dengan pemangku kepentingan, dan tata kelola mencakup transparansi, etika, serta kepatuhan hukum. ESG digunakan untuk mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan kinerja keberlanjutan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Almeyda & Darmansya, 2019). Indikator ESG meliputi skor ESG dari lembaga pemeringkat, laporan keberlanjutan, dan pengungkapan kebijakan lingkungan serta sosial. Skor ESG terdiri dari tiga dimensi yang digabungkan menjadi satu skor komprehensif, sehingga menjadi alat evaluasi menyeluruh bagi investor dalam menilai keberlanjutan perusahaan (Zuraida et al., 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR)

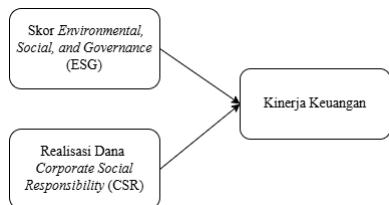
Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk bertindak secara etis, legal, dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup karyawan, komunitas, serta masyarakat luas (WBCSD). Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007, CSR adalah komitmen perusahaan untuk memberi manfaat bagi perusahaan dan masyarakat (Purnaningsih, 2018). John Elkington (1997) melalui konsep "3P" (*profit, people, planet*) menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak hanya bergantung pada keuntungan, tetapi juga kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, perusahaan perlu bertanggung jawab atas dampak sosial dan finansial dari aktivitasnya, yang kemudian dikomunikasikan melalui pengungkapan CSR sebagai sinyal prospek masa depan perusahaan kepada stakeholder (Lindawati & Puspita, 2015).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana perusahaan dalam menghasilkan laba, serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal (Fadhilah dkk., 2021). Salah satu alat ukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Nirawati et al., 2022). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diprosksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. NPM

yang tinggi menunjukkan efisiensi manajerial dan kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah penulis, 2025

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu:

- H1 : ESG berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
H2 : CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti populasi dengan menggunakan sampel tertentu, menggunakan instrumen dan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara dua variabel independen, yaitu *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Realisasi Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR), terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan terkait.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

tahun 2020-2024. Penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling* yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara aktif di BEI pada periode 2020-2024, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan mempublikasikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau laporan tahunan yang memuat informasi terkait dengan ESG dan CSR secara lengkap selama periode 2020-2024, dan perusahaan yang memiliki skor ESG resmi dari bloomberg.

Setelah pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, maka perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dilakukan pengujian yaitu 16 dari 63 perusahaan dalam jangka waktu tahun 2020 – 2024 sehingga total sampel untuk penelitian ini berjumlah 80 sampel.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diperkirakan melalui *Net Profit Margin* (NPM). NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rumus perhitungan:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel independen terdiri dari:

1. Skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Skor ESG mencerminkan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Nilai ESG diperoleh dari Bloomberg.

2. Realisasi Dana CSR

Menggambarkan seberapa besar dana CSR yang benar-benar direalisasikan oleh perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan dan

keberlanjutan perusahaan. Nilai realisasi diukur dalam jumlah nominal tahunan tanpa pembandingan terhadap anggaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui uji statistik parametrik untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu skor ESG dan realisasi dana CSR, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (*Net Profit Margin*). Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat skor ESG dan Realisasi Dana CSR pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2024. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

Gambar 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor ESG	76	20.22	89.27	58.1926	19.30453
Realisasi Dana	76	207351	53687662	6792245.22	11315191.887
Kinerja Keuangan	76	-16.22	48.93	15.7361	12.96462
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Data diolah melalui SPSS 30.0, 2025.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Gambar 2, variabel Skor ESG menunjukkan nilai minimum sebesar 20,22 dan nilai maksimum sebesar 89,27. Nilai rata-rata dari Skor ESG adalah sebesar 58,1926 dengan standar deviasi sebesar 19,30453.

Untuk variabel Realisasi Dana, nilai minimum tercatat sebesar USD 207.351 dan nilai maksimum mencapai USD 5.368.7662. Rata-rata dari variabel ini adalah sebesar

6.792.452,22 dengan standar deviasi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 11.315.191,887.

Sedangkan variabel Kinerja Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar -16,22 dan nilai maksimum sebesar 48,93. Rata-rata kinerja keuangan tercatat sebesar 15,7361 dengan standar deviasi sebesar 12,96462. Nilai standar deviasi yang hampir mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang cukup besar atau heterogen dalam kinerja keuangan antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.95670070
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.055
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.140
99% Confidence Interval	Lower Bound	.131
	Upper Bound	.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Data diolah melalui SPSS 30.0, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa dari jumlah 76 sampel yang telah diuji dapat diperoleh nilai Signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$. Maka, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi

normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, dalam hal ini nilai *tolerance* yang baik adalah $> 0,10$. (2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang baik adalah < 10 . Apabila nilai *tolerance* memiliki nilai di bawah 0,10 atau VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas.

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Tolerance	VIF		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.				
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	15.854	4.819		3.290	.002				
	Skor ESG	.003	.079	.004	-.034	.973	.978	1.023		
	Realisasi Dana	-4.046E-8	.000	-.035	-.299	.766	.978	1.023		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah melalui SPSS 30.0, 2025.

Uji ini ditinjau dengan melihat pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Gambar 4 diatas merupakan hasil uji Multikolinearitas yang ditunjukkan oleh tabel “Coefficients” pada bagian “Collinearity Statistics”, dari bagian tersebut dapat diketahui bahwa variabel Skor ESG dan Realisasi Dana memiliki nilai *tolerance* dan VIF yang sama yaitu 0.978 dan 1.023. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki nilai tolerance $0.978 > 0.10$ dan nilai VIF $1.023 < 10$. Dengan melihat hasil tersebut, maka variabel independent tidak terjadi gejala multikolinearitas dan data tersebut layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedasitas.

Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.231	2.955	3.800 <.001
	Skor ESG	-.003	.049	-.007 -.056 .955
	Realisasi Dana	-1.558E-7	.000	-.217 -1.875 .065

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data diolah melalui SPSS 30.0, 2025.

Gambar 5 diatas adalah tabel *output* “Coefficients” dalam uji Glejser. Berdasarkan hasil tabel hasil uji tersebut, pada bagian “Sig.” dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi dari variabel independen yaitu Skor ESG sebesar 0.955 dan Realisasi Dana sebesar 0.065. Karena nilai *Sig.* kedua variabel independen tersebut tersebut lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Autokorelasi tidak boleh terjadi agar hasil regresi valid.

Pengujian dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W), yang menilai ada tidaknya hubungan antar residual dalam data observasi.

Gambar 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.087 ^a	.008	-.020	11.04277	1.908

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y1

Sumber : Data diolah melalui SPSS 30.0, 2025.

Berdasarkan tabel *output* SPSS "Modal Summary" yang ditunjukkan oleh gambar diatas, dapat diketahui bahwa nilai D-W yang diperoleh sebesar 1.908. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 76, dan variabel independen (k) sebanyak 2. Berdasarkan nilai tabel Durbin Watson, dapat diketahui nilai dL yaitu sebesar 1.5740 dan nilai dU yaitu sebesar 1.6819. Perhitungan agar tidak terjadi autokorelasi yaitu $dU < D-W < 4 - dU$, dan nilai yang diperoleh dalam uji autokorelasi ini adalah $1.6819 < 1.908 < 2.3181$. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan penelitian sebelum pengujian dilaksanakan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan parameter populasi.

Uji t

Uji t adalah pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan melihat nilai Signifikansi (Sig.) pada tabel "Coefficient". Jika nilai Sig. < 0.05 maka artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant) 15.854	4.819		3.290	.002		
	Skor ESG .003	.079	.004	.034	.973	.978	1.023
	Realisasi Dana -4.046E-8	.000	-.035	-.299	.766	.978	1.023

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 30.0, 2025.

Berdasarkan tabel *output* SPSS "Coefficient" yang ditampilkan oleh gambar 6 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) variabel Skor ESG (X1) yaitu 0.973. Dengan demikian, melihat nilai Signifikansi (Sig.) 0.973 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Kemudian untuk nilai Signifikansi (Sig.) variabel Realisasi Dana CSR (X2) yaitu 0.766. Dengan demikian, melihat nilai signifikansi (Sig.) 0.766 > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan model statistika data yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary ^b			
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.087 ^a	.008	-.020	11.04277	1.908

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y1

Sumber : Data diolah melalui SPSS 30.0, 2025.

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" yang ditunjukkan oleh gambar 7 diatas, dapat diperoleh bahwa nilai *R Square* sebesar 0.008 atau sama dengan 0.8%. Persentase ini menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM dapat dijelaskan sebesar 0.8% oleh variabel Skor ESG dan Realisasi Dana CSR, sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, skor ESG dan realisasi dana CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t yang melebihi 0,05 untuk kedua variabel independen, serta koefisien determinasi (R^2) yang sangat rendah yaitu sebesar 0.8% mengindikasikan bahwa faktor lain yang tidak diteliti lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Urba Lista, W & Wulandaru, I., 2024) dan (Hidayah, N., & Wijaya, S., 2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara ESG dan CSR terhadap kinerja keuangan, terutama di sektor pertambangan dengan karakteristik sosial dan lingkungan yang unik.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak mengambil variabel yang sama apabila akan meneliti pengaruh ESG dan CSR terhadap *Net Profit Margin* dalam sektor pertambangan. Hasil yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa ESG dan CSR mungkin bukan faktor dominan dalam menentukan NPM di sektor pertambangan. Sebagai alternatif, peneliti dapat mempertimbangkan variabel lain seperti biaya operasional, kebijakan pemerintah, atau faktor makroekonomi yang lebih relevan dengan profitabilitas perusahaan. Selain itu, metode penelitian dapat diperluas dengan pendekatan kualitatif untuk memahami konteks spesifik industri pertambangan.

REFEREENSI

- Adidharma, M. A., Supriatna, S., & Takarina, N. D. (2023). The Impact Of Nickel Mining On Vegetation Index In Molawe Sub-District, North Konawe District, Southeast Sulawesi, Indonesia. Biodiversitas Journal Of Biological Diversity, 24(8).
- Anggraini, D. P. ., Mansur, F. ., & Hernando, R. . (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Biaya Lingkungan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 13(05), 1750-1762. <Https://Doi.Org/10.22437/Jmk.V13i05.37533>
- Daeli, M. P., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada PT Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 10(4). <Https://Doi.Org/10.35794/Emba.V10i4.43983>
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect Of CSR On The Financial Performance Of Coal Mining Companies). Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM), 29(1), 18-28. Doi:10.35606/Jabm.V29i1.1021
- Kholmi, M., & Nafiza, A. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018–2019). Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 6(1), 143–155. <Https://Doi.Org/10.18196/Rabin.V6i1.12998>
- Lako, Andreas. 2011. Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Martha, L., & Putri, L. S. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Indonesian Research Journal On Education, 4(2), 704-714.
- Nisa, A. K., Fauziah, A., Fitriani, T., & Lestarina, E. K. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2021 – 2023.
- Social Science Research Journal, 1(1), 53–64.
- PP No. 8 Tahun 2018
- Prayitno, E, Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). Dampak Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Journal Of Syntax Literate, 9(9).
- Putri, C. M., & Puspawati, D. (2023). The Effect Of ESG Disclosure, Company Size, And Leverage On Company's Financial Performance In Indonesia. The International Journal Of Business Management And Technology, 7(2), 252–261.
- Rhamadanty, S. (2024, Maret 31). Kinerja Perusahaan Tambang Dan Energi Merosot Di 2023, Cermati Pemicunya. Kontan.Co.Id.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro Journal Of Accounting, 9(3)
- Shakil, M. (2021). Environmental, Social And Governance Performance And Financial Risk: Moderating Role Of ESG Controversies And Board Gender Diversity, Resources Policy.
- Simaremare, Herna R., And Romasi L. Gaol. "Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan, Vol. 4, No. 2, 2018, Pp. 157-174, Doi:10.1234/Akuntansi.V4i2.457.

- Sofia, A. (2024, April 24). Mengenal Konsep ESG: Pilar Penting Menuju Bisnis Berkelanjutan. Sparse FEB UGM.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. CV. Alfabeta.
- Triyani, A., Setyahuni, S.W., & Kiryanto. (2020). The Effect Of Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosure On Firm Performance: The Role Of Ceo Tenure. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 10(2), 261-270.
- Urba Lista, W., & Wulandari, I. (2024). The Effect Of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, And Environmental Social Governance On Company Profitability. E-Jurnal Akuntansi, 34(10), 2443-2458. Doi:10.24843/EJA.2024.V34.I10.P01
- Wijaya, D. A. (2023, January). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI. In Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance (Pp. 266-272).